

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sebagai agama dakwah, Islam mengemban amanah kepada para pemeluknya untuk aktif menyebarkan dan mengkomunikasikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, dengan tujuan mewujudkan rahmat bagi semesta alam. Kegiatan dakwah sendiri merupakan sebuah upaya untuk mengarahkan manusia menuju suatu cita-cita atau keyakinan.¹ Keberadaan Islam, pemahaman terhadapnya, serta pengamalan ajarannya tidak akan terwujud tanpa adanya proses dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Perkembangan dan kemunduran umat Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pelaksanaan kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menggunakan istilah *Ahsanu Qaula* untuk menggambarkan kegiatan dakwah, yang secara implisit menunjukkan bahwa dakwah menduduki posisi yang luhur dan signifikan dalam perkembangan agama Islam.² Agar dakwah Islam dapat menjangkau seluruh umat manusia, terutama di Indonesia, diperlukan berbagai macam sarana dakwah yang efektif. Salah satu sarana

¹ Hepni; Babun Sukarto; Abd. Muis Thabrani, "Inclusive Islamic Da'wah Management (A New Direction towards the Harmony of Civilization)," *Journal of Positive School Psychology* 6,no.4(2022):6987–6995,
<https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/4913/3166%0Ahttp://journalppw.com>.

² Dayun Riyadi, *Psikologi Agama* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010).

penting dalam konteks ini adalah masjid, yang berfungsi sebagai pusat untuk pemahaman dan pendalaman berbagai dimensi ajaran Islam.³

Masjid adalah sebuah tempat yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan dakwah, menegaskan betapa krusial fungsinya dalam penyebaran agama Islam. Oleh karena itu, kegiatan dakwah dipandang sebagai suatu amalan yang mulia dalam ajaran Islam, dan masjid menjadi wadah yang ideal untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas dakwah, yang salah satunya adalah pengajian. Pengajian sendiri merupakan sebuah proses pembelajaran mengenai agama Islam yang disampaikan oleh seorang guru atau da'i kepada sekelompok peserta.⁴ Dalam setiap kegiatan, termasuk pengajian yang diselenggarakan di masjid, penerapan sistem manajemen yang efektif menjadi suatu keharusan. Mengingat cakupan dakwah yang jauh lebih luas dibandingkan dengan kegiatan bisnis atau usaha lainnya, mustahil rasanya tujuan dakwah dapat tercapai dengan optimal tanpa adanya pemanfaatan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Oleh sebab itu, dakwah sebagai wahana penyebaran ajaran Islam di tengah kehidupan masyarakat, dalam pelaksanaannya tidak dapat hanya mengandalkan upaya individu, melainkan memerlukan kolaborasi dalam organisasi yang terstruktur dan modern, dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajemen yang mapan. Manajemen memegang peranan krusial dalam mewujudkan tujuan suatu organisasi dakwah secara komprehensif, termasuk dalam kegiatan

³ E Ayub Mohammad, Muhsin MK, and Raman Mardjoned, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

⁴ Akhmad Bukhari, "Implementasi Kegiatan Pengajian Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri Di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021).

pengajian di masjid, melalui pengelolaan berbagai faktor esensial seperti pendanaan, sumber daya manusia (da'i), materi dakwah, media penyampaian, dan informasi, yang diatur dalam kerangka kerja manajemen utama yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dengan demikian, tujuan dakwah yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan sistematis.⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen memegang peranan yang sangat vital dalam keberhasilan setiap kegiatan pengajian yang diadakan di masjid. Suatu manajemen dapat dianggap efektif apabila mencakup tahapan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang terkoordinasi, serta pengawasan yang berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, para pengurus atau panitia memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan struktur organisasi.⁶ Tugas yang diberikan berbeda-beda maka perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang baik.

Salah satu contoh konkret masjid yang mengimplementasikan fungsi manajemen dalam pengelolaan kegiatan pengajian rutinnnya adalah Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin. Masjid yang didirikan pada tanggal 17 Syawal tahun 1195, pada era pemerintahan Sultan Tamjidillah, ini merupakan masjid tertua kedua di Kota Banjarmasin. Lokasinya berada di Jl. Masjid Jami, Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70122. Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan,

⁵ Muh. Khoirul Rifa'i, "Pengelolaan Majelis Taklim Dan Pengajian Umum," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 1 (2019): 2.

⁶ Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).

kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Banjarmasin teridentifikasi sebagai sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama ke dalam diri masyarakat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat mampu mengaplikasikan norma-norma agama yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari penyelenggaraan pengajian rutin ini adalah untuk menyediakan alternatif pembelajaran agama Islam bagi masyarakat Banjar pada umumnya, yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan agama Islam yang memadai.

Pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah dilaksanakan pada beberapa waktu dalam seminggu dengan menghadirkan tokoh agama yang berbeda-beda, yaitu pada malam Selasa bersama KH. Muhammad Noor, malam Rabu bersama KH. Ahmad Mulkani, Kamis siang bersama KH. Muhammad Qomaruddin, Jumat subuh bersama TG H. Mohammad Mobarak, dan malam Minggu bersama Habib Ali Khaidir Al-Kaff. Proses pelaksanaan pengajian rutin ini umumnya dilakukan setelah pelaksanaan sholat berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah tertentu, Maulid Nabi, dan tahlil, yang kemudian diakhiri dengan penyampaian materi dari kitab. Pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah ini menarik perhatian berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Lokasinya yang strategis di tengah pemukiman warga dan desain masjid yang luas mampu menampung banyak jamaah, menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi para peserta. Selain itu, masjid ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pengajian rutin, seperti televisi, layar LCD, dan

pengeras suara, serta memiliki area parkir yang luas. Hingga saat ini, Masjid Jami Sungai Jingah terus mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam kegiatan pengajiannya yang selalu ramai dikunjungi oleh jamaah dari berbagai kalangan, bahkan dari luar daerah.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, muncul beberapa pertanyaan penting untuk diteliti lebih lanjut. Pertanyaan pertama adalah bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah. Pertanyaan kedua adalah mengenai materi-materi spesifik apa saja yang disampaikan dalam forum pengajian rutin tersebut. Dengan latar belakang diatas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tentang “*Manajemen Kegiatan pengajian Rutin Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana manajemen mendukung penyampaian materi dalam pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui manajemen mendukung penyampaian materi dalam pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi masalah

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat, termasuk sebagai :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan, informasi, dan pengertian yang cukup jelas tentang perkembangan kegiatan pengajian yang meliputi tentang fungsi manajemen di masjid jami yang dijalankan.
 - b. Mengimplementasikan pada pembelajaran selama perkuliahan tentang fungsi manajemen.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan secara praktis Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi contoh bagaimana memajemen kegiatan pengajian rutin di masjid dengan baik, agar dapat ditiru oleh masjid lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang luas dan juga supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam interpretasi judul serta permasalahan yang diteliti, maka dari itu diperlukanlah adanya batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai suatu proses sistematis yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Secara spesifik, manajemen dalam penelitian ini merujuk pada penerapan fungsi-fungsi tersebut dalam konteks kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah. Hal ini meliputi pengelolaan jadwal pengajian, pembagian tugas di antara pihak-pihak yang terlibat, pelaksanaan kegiatan pengajian itu sendiri, hingga proses evaluasi yang dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan pengajian.

2. Kegiatan Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin adalah aktivitas pembelajaran agama Islam yang dilakukan secara berkala di Masjid Jami Sungai Jingah dengan jadwal dan materi yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan pengajian mencakup proses pembacaan kitab, ceramah agama, serta diskusi yang bertujuan memperdalam pemahaman keislaman jamaah.

3. Penyampaian Materi

Penyampaian materi adalah proses transfer ilmu atau nilai-nilai agama yang dilakukan oleh pengajar atau da'i kepada jamaah dalam kegiatan pengajian rutin. Dalam penelitian ini, penyampaian materi mencakup pemilihan kitab, metode penyampaian, dan dukungan fasilitas yang disediakan oleh manajemen Masjid Jami Sungai Jingah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung adalah segala hal yang mempermudah pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, seperti fasilitas masjid, ketersediaan pengajar, serta antusiasme jamaah. Faktor penghambat adalah kendala yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan, seperti kurangnya koordinasi, keterbatasan dana, atau hambatan teknis lainnya.

5. Masjid

Masjid merupakan rumah ibadah bagi umat Islam yang memiliki beragam fungsi, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan shalat dan berzikir, tetapi juga sebagai wadah untuk menimba ilmu agama serta melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Lebih dari itu, masjid juga berperan sentral sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat Islam dalam rangka memperkuat keimanan dan mempererat tali persaudaraan Islamiyah. Dalam lingkup penelitian ini, Masjid Jami Sungai Jingah menjadi fokus utama, yang merupakan masjid besar yang berlokasi di Kota Banjarmasin. Masjid ini berfungsi sebagai pusat pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, dengan pengajian rutin sebagai salah satu kegiatan utamanya. Dengan fasilitas yang memadai, Masjid Jami Sungai Jingah memiliki peran

signifikan dalam mendukung aktivitas jamaah dan menjadi pusat penting untuk pembelajaran agama Islam di tengah masyarakat sekitarnya.

F. Penelitian terdahulu

Dari hasil pencarian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berbentuk tugas akhir pada beberapa tahun sebelumnya mengenai pengajian masjid yakni sebagai berikut:

1. Skripsi karya Erlia Puspita Firdaus pada tahun 2018 yang berjudul "Manajemen Pengajian Jumat Pon Bidang Perempuan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang" meneliti implementasi manajemen dalam kegiatan pengajian Jum'at Pon yang dikelola oleh pengurus perempuan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Temuan dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kelancaran pengajian ini terjaga berkat adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Fungsi-fungsi manajerial ini bekerja secara sinergis dan saling terkait, sehingga berkontribusi pada efektivitas kegiatan pengajian. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen diterapkan dalam konteks kegiatan pengajian tersebut. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang Anda lakukan terletak pada fokus kajian terhadap fungsi manajemen dalam kegiatan pengajian yang diselenggarakan di lingkungan masjid, serta bagaimana manajemen berperan dalam menunjang efektivitas pelaksanaan pengajian. Perbedaannya terletak pada

sasaran jamaah pengajian; penelitian Erlia Puspita Firdaus secara spesifik mengkaji pengajian yang ditujukan untuk kaum perempuan, sementara penelitian Anda berfokus pada pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah yang melibatkan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.⁷

2. Skripsi karya Fujron Roziqin pada tahun 2022 dengan judul “Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan Majelis Ta’lim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat” mengkaji implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan pengajian rutin mingguan di Majelis Ta’lim Annas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengurus Majelis Ta’lim Annas telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan fungsi-fungsi ini berkontribusi positif terhadap perkembangan majelis ta’lim, yang tercermin dalam peningkatan jumlah jamaah dan penerimaan yang baik dari masyarakat terhadap program pengajian yang diselenggarakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam kegiatan pengajian rutin tersebut. Kesamaan dengan penelitian Anda terletak pada fokus kajian terhadap penerapan fungsi manajemen dalam konteks kegiatan pengajian rutin di suatu organisasi atau masjid. Perbedaannya adalah penelitian Fujron Roziqin berfokus pada

⁷ Erlia Puspita Firdaus, *Manajemen Pengajian Jum’at Pon Bidang Perempuan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).12

pengajian mingguan di Majelis Ta'lim Annas, sementara penelitian Anda berfokus pada pengajian rutin yang diadakan setiap hari di Masjid Jami Sungai Jingah dengan jadwal yang lebih bervariasi dan melibatkan partisipasi dari berbagai kalangan jamaah.⁸

G. Sistematika penulisan

BAB 1 Pendahuluan, berisikan latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II, Berisi tentang kajian teori dan Kerangka pikir yang memuat permasalahan yang diangkat oleh penulis, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian dan Kerangka Pikir.

BAB III, Berisi terkait metode penelitian yang digunakan yakni membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data, sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti dan disusun secara sistematis.

BAB IV, Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian, memaparkan hasil dari penelitian yang didapat oleh penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian.

⁸ Fujron Roziqin, *Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan Majelis Ta'lim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022)